

Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Dalam Membuat Evaluasi Proses Pembelajaran Secara Daring Melalui Penerapan Pendekatan Ilmiah Dengan Supervisi Pengajaran

I Desak Made Yastiari¹

¹ SD Negeri 3 Tulikup,
Ganyar, Indonesia
email: yasti9999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tulikup pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru-guru SD Negeri 3 Tulikup dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran Menggunakan kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan supervisi pengajaran. Metode pengumpulan datanya adalah observasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kompetensi Penelitian tindakan dalam bidang supervisi yang penulis gunakan adalah kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan supervisi pengajaran. Teknik supervisi yang digunakan adalah kombinasi antara kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan supervisi pengajaran, pertemuan dan pendapat siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan tipe isian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan melalui 2 siklus. Siklus I dengan kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan supervisi pengajaran. Siklus ke II kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan supervisi pengajaran. Keberhasilan yang dicapai adalah meningkatnya kemampuan guru-guru dari awalnya rata-rata hanya mencapai 73,6, pada siklus I telah meningkat menjadi 80,00 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 92,7. Inovasi lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung signifikansi keberhasilan dengan teknik uji signifikansi.

Kata Kunci: Pendekatan Ilmiah, Supervisi Pengajaran, Kemampuan Melakukan Evaluasi Proses Pembelajaran.

Abstract

This research was conducted at SD Negeri 3 Tulikup in the second semester of the 2019/2020 school year. The purpose of implementing this school action is to see the competence of SD Negeri 3 Tulikup teachers in evaluating the learning process using a combination of scientific approaches and management supervision. The data method is observation. The data analysis method is descriptive for quantitative data. The results obtained from this study are a combination of a scientific approach with supervision that can improve competence. Action research in the field of supervision in which the author is a combination of a scientific approach with management supervision. The supervision technique used is a combination of a combination of a scientific approach with the supervision of supervision, meetings and student opinions. The instrument used was a questionnaire with a type of filling. The types of data collected are qualitative data and quantitative data. This research was conducted for 6 months through 2 cycles. Cycle I with a combination of a scientific approach with supervisory supervision. The second cycle combines a scientific approach with supervisory supervision. The success that was achieved was the ability of the teachers from the initial average of only 73.6, in cycle I had increased to 80.00 and in cycle II increased to 92.7. Another innovation made in this study is to calculate the sure significance with the significance test technique.

Keywords: Scientific Approach, Teaching Supervision. Ability to evaluate the learning process

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran. Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran.

Ketidakkampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu.

Ketidakterhasilan perbaikan mutu pendidikan telah membuat para pendidik cukup tercengang, hal ini membuat kita setuju terhadap pencanangan Departemen Pendidikan Nasional, tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Di sini peningkatan mutu pendidikan diarahkan kepada menggali kemampuan yang ada di sekolah. Berbeda dengan gaya yang terdahulu di mana pendidikan itu orientasinya pada input (input oriented). Yang tertera dalam input oriented misalnya: penyediaan buku-buku dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan yang lain. Dengan ini terpenuhi maka diharapkan memperoleh output yang bermutu. Dengan pencanangan manajemen peningkatan mutu yang telah dipaparkan, maka sekolah akan menjadi pusat untuk bisa mutu pendidikan itu meningkat. Peningkatan mutu pendidikan sudah pasti banyak ditentukan oleh mutu guru dalam banyak hal. Secara khusus dalam penelitian ini dibahas peningkatan mutu guru dalam melakukan inovasinya proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian, kemampuan melaksanakan evaluasi dan kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

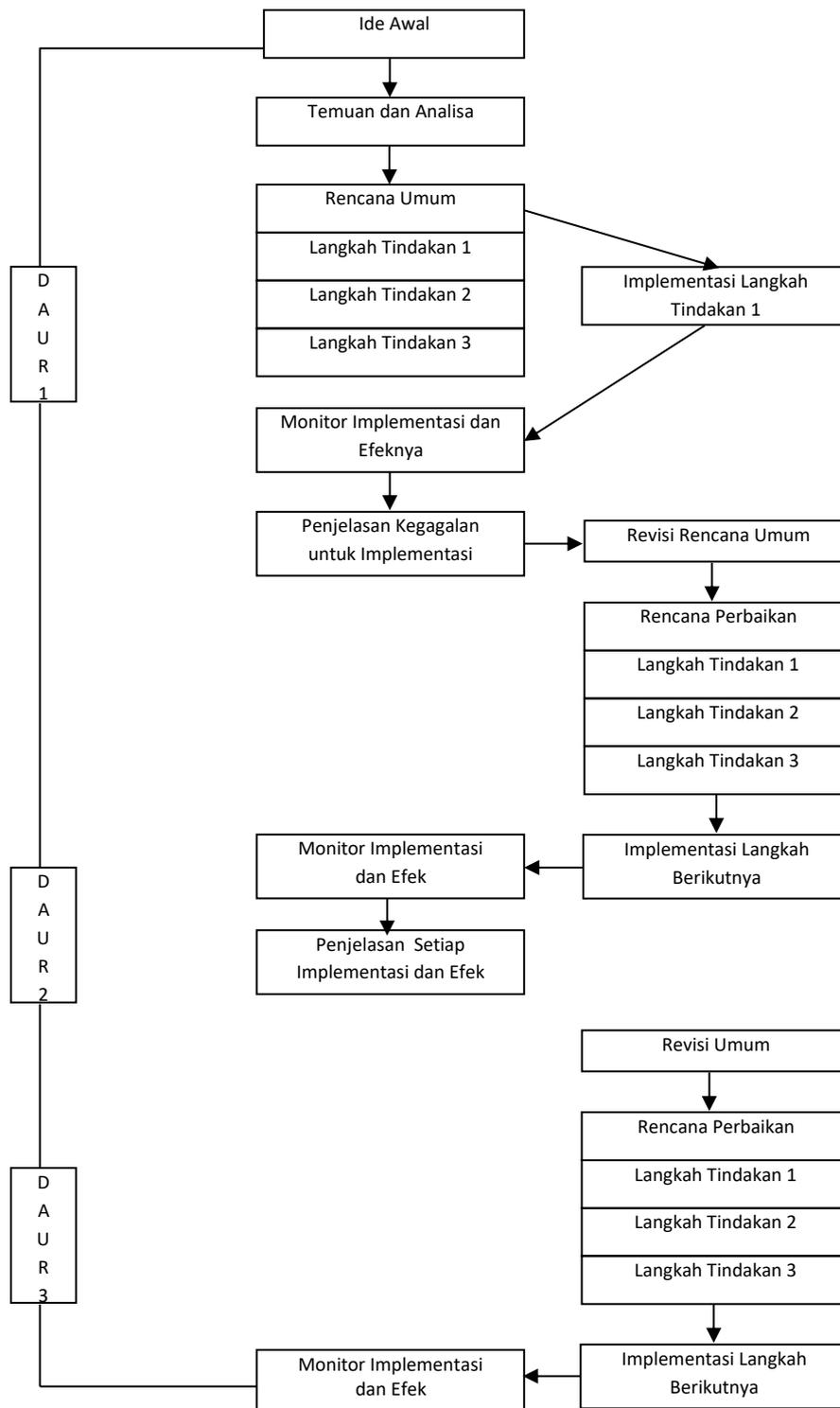
Keadaan yang semacam ini memberi tantangan pada guru-guru untuk lebih siap dalam memberikan pengajaran. Setelah wawancara dilakukan terhadap kepala-kepala sekolahnya, ternyata sekolah-sekolah ini telah berupaya memajukan mutu pendidikan di sekolahnya dengan mencanangkan visi dan misi yang baik untuk pencapaiannya. Kepala-kepala sekolah telah mencanangkan upaya itu dengan berusaha merubah perilaku guru-guru mempunyai komitmen yang lebih tinggi. Selanjutnya mereka sangat berharap agar para pengawas sekolah mau melakukan tugasnya lebih giat dengan hadir ke sekolah-sekolah dan ikut membantu agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hal ini sering diungkapkan oleh kepala-kepala sekolah dalam berbagai kesempatan pertemuan-pertemuan, baik pertemuan formal maupun informal.

Perlu diketahui bahwa bagaimanapun giatnya para kepala sekolah melakukan tugasnya, walaupun ditambah dengan penelitian, belum tentu juga keberhasilan perilaku guru itu akan dapat dirubah dalam waktu yang singkat artinya jika pengawasan dihentikan maka perilaku guru itu bisa berubah karena tingkah laku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Dalam Membuat Evaluasi Proses Pembelajaran Secara Daring Melalui Penerapan Pendekatan Ilmiah Dengan Supervisi Pengajaran Pada SD Negeri 3 Tulikup Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini terfokus pada penelitian tindakan sekolah. Salah satu contoh penelitian tindakan adalah desain yang dibuat oleh Ebbut (dalam Sukidin, dkk., 2002) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Model Ebbut

Disain yang diberikan oleh Ebbut di atas siklusnya sampai 3. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua siklus dan mengikuti model penelitian yang diberikan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008) yang langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di kepada guru-guru SD Negeri 3 Tulikup yang berjumlah 10 orang. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan kinerja guru-guru dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah mengikuti langkah-langkah yang digunakan dalam supervisi akademik. Untuk menguji hipotesis penelitian ini dicocokkan dengan indikator-indikator keberhasilan penelitian yaitu pengisian lembar observasi penelitian tugas guru. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil, dan dilanjutkan ke proses berikutnya, apabila hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi yang dapat disampaikan nuntuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi Ketuntasan belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 4 guru yang tuntas atau hanya 40% yang tuntas dari 10 guru pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 di bawah ketuntasan. Data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan guru SD Negeri 3 Tulikup pada awalnya. Kekurangan yang ada adalah akibat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Kelebihannya adalah peneliti sebagai pengawas telah giat melakukan supervisi secara maksimal. Perkembangan kemampuan guru pada siklus I adalah hanya 18 orang (80%) yang memperoleh nilai dengan Ketuntasan dalam proses pembelajaran di sekolah binaan. Sedangkan yang lainnya yang berjumlah 2 orang (20%) belum mampu mencapai ketuntasan yang dituntut. Data tersebut menunjukkan bahwa guru-guru tersebut belum giat dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karenanya peneliti harus lebih giat lagi melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya. Upaya yang lebih giat yang bisa peneliti laksanakan pada siklus yang kedua ini berpenekanan pada perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada diri guru.

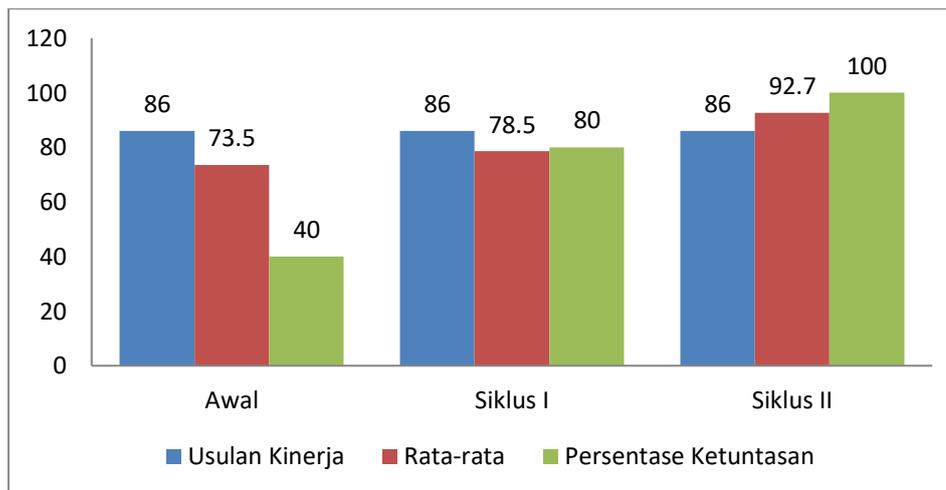
Semua kekurangan pada siklus I yang sudah disampaikan pada refleksi siklus I di depan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Perbaikan ini banyak dilakukan pada pertemuan awal sebelum mereka masuk kelas. Pada saat bimbingan tersebut diberi penekanan agar mereka merubah cara yang mereka lakukan selama ini yaitu mengajar dirubah dengan membelajarkan. Jadi guru tidak diharapkan untuk menceramahkan materi, guru tidak diharapkan menghabiskan waktunya untuk berdiri di depan kelas dan ngomong a, b, c, dan dan terus menerus mendominasi kelas. Yang dituntut adalah lebih 60% waktu digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, jadi guru boleh duduk di bangku guru dan tidak harus terus menerus berdiri ngomong ini, ngomong itu sampai habis waktu pembelajaran tetap juga berdiri. Pada pertemuan awal diberikan bimbingan tentang kekurangan-kekurangan yang ada selama siklus I untuk diperbaiki dan diminta agar guru-guru melihat apa yang mereka tulis di RPP dan melaksanakan sesuai apa yang mereka tulis. Disamping itu guru-guru juga diminta untuk memperhatikan waktu sesuai dengan apa yang mereka telah tulis di RPP.

Diskusi yang matang yang dilakukan pada pertemuan awal ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari rata-rata siklus I 80,00 pada siklus yang ke II ini naik menjadi 92,7. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya yang sungguh-sungguh, upaya yang maksimal yang dapat ditunjukkan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru Melaksanakan Evaluasi Proses Pembelajaran yang berkualitas dari awal, siklus I, Siklus II

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	736	785	927	Usulan kinerja yang diharapkan adalah rata-rata klaksikal mencapai 86-100 dengan kriteria "Amat Baik"
Rata Rata Kelas	73,6	78,5	92,7	
Prosentase ketuntasan	40%	80%	100%	



Grafik 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru Melaksanakan Evaluasi Proses Pembelajaran yang berkualitas dari awal, siklus I, Siklus II

Pembahasan

Beberapa hal yang menarik untuk disimak lebih lanjut terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian ini yaitu: Seringnya peneliti selaku pengawas berkunjung ke sekolah membuat terjadinya perubahan perilaku guru, ini terlihat dari hasil tes siklus ke-2. Dengan pengamatan langsung di lapangan, jarang terjadi kelas kosong dan persiapan-persiapan pengajaran yang mesti dibuat oleh guru-guru sudah dilaksanakan, walaupun masih kurang lengkap atau masih photocopian dan bahkan ada satu atau dua guru yang dengan suatu alasan kelupaan membawa perangkat pengajarannya tetapi mereka semakin rajin datang ke sekolah karena akan dinilai oleh siswa-siswi mereka.

Perubahan nilai kelihatan cukup bagus dan kebanyakan guru-guru rata-rata nilainya naik dari kisaran 6 ke atas menjadi kisaran 7 ke atas, hal ini juga jelas merupakan bukti bahwa komitmen guru-guru sudah lebih baik dari sebelumnya. Memang merupakan hal yang cukup payah untuk mengupayakannya karena para pengawas sekolah harus lebih rajin datang ke sekolah-sekolah terutama sekolah-sekolah yang ditugaskan menjadi binaannya. Upaya peningkatan kemampuan guru-guru juga bagus dilakukan lewat kepala-kepala sekolah agar kepala sekolah yang lebih sering mengawasi dan melakukan rapat-rapat di mana upaya memberi penekanan-penekanan yang lebih sering dapat dilakukan.

Peningkatan nilai dari C ke A memang belum banyak terjadi pada guru-guru. Rupanya agak sulit bagi guru-guru meningkatkan nilainya dari rata-rata 80,00 menjadi rata-rata 92,7. Jadi untuk mencapai peningkatan 2 sudah merupakan hal yang tidak mudah. Sangat luar biasa bila banyak dari guru-guru bisa meningkat mencapai klasifikasi A dari klarifikasi C, namun dari peningkatan B ke A ada yang bisa melakukannya. Bila pengawasan-pengawasan, pembinaan-pembinaan cukup sering dilakukan otomatis peningkatan kemampuan guru-guru akan bagus namun bila pengawasan-pengawasan dan pembinaan-pembinaan hanya

dilakukan oleh pengawas karena keperluan tertentu dan sesudah itu menurun lagi pembinaan-pembinaan itu, bisa saja akan terjadi penurunan kemampuan karena tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto, dkk (2015) dengan judul Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah untuk SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah memiliki rancangan yang baik untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang; (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung, sedangkan kepala SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar menggunakan pendekatan langsung; dan (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

Penelitian Putri (2016) dengan judul Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ditemukan: (1) Program supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah merumuskan kegiatan-kegiatan akademik yaitu; mengintensifkan jam masuk kelas, penertiban perangkat PBM, telaah bahan ajar dan alat pembelajaran, telaah SKL, bimbingan belajar tambahan, dan kegiatan workshop; (2) Teknik supervisi oleh Kepala Sekolah secara langsung dan tidak langsung; dimana tehnik secara langsung lebih mengarah pada supervisi individu yaitu kepala sekolah langsung mensupervisi guru senior yang telah ditunjuk, sedangkan supervisi tidak langsung adalah berupa supervisi kelompok dengan menugaskan guru senior mensupervisi guru-guru yang mempunyai kepangkatan dibawahnya yang telah diatur dalam kelompok MGMP dan (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah terbatasnya waktu dalam melaksanakan semua program yang telah diagendakan dalam program kerja dan berbenturan jadwal supervisi yang telah diagendakan oleh kepala sekolah. Sedangkan hambatan yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah banyaknya guru binaan dan jauhnya jarak tempuh antar sekolah. Diharapkan kepada pengawas dan kepala sekolah agar dapat mengarahkan guru-guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar melalui program, dan teknik supervisi, sehingga hambatan yang dihadapi guru dapat diatasi secara efektif dan efisien

4. Simpulan

Penerapan kombinasi pendekatan ilmiah dan pendekatan klinis pada supervisi pengajaran dengan menggunakan teknik pertemuan formal dan teknik menggunakan pendapat siswa dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 3 Tulikup dalam melakukan inovasi pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil dan melaksanakan tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, 1983, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Sinar Baru: Bandung.
- Arikunto, Suharsini, 1992. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas, 2008. *Kompetensi Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.

- Depdiknas, 2009. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Hariato, Mawardi Slamet, dkk. 2015. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Pp 128-137.
- Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta; PT. Bina Aksara.
- Ine I. Yousda & Zainal Arifin, 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mahfud Shalahuddin. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya; Penerbit PT. Bina Ilmu.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Penerbit Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Putri, Maya, dkk. 2016. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4 Nomor 3*.